

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari banyaknya acara-acara konser yang bertemakan musik *indie* di Yogyakarta penulis beranggapan bahwa perkembangan band *indie* di Yogyakarta berkembang maju. Hal ini ditunjukkan dengan antusias para musisi-musisi *indie* yang selalu mendukung acara-acara yang diselenggarakan, dengan cara ikut serta memeriahkan acara konser band *indie*. Bukan hanya acara-acara konser yang bertemakan musik *indie*, tetapi sekarang media radio juga mendukung karya-karya para musisi *indie*. Di Yogyakarta dengan diadakannya acara-acara khusus band *indie* seperti: radio Geronimo yang memiliki acara yang khusus musik lokal Yogyakarta, Unisi radio, Swaragama, Radio Q dan masih banyak lagi radio-radio lain yang ada di Yogyakarta, televisi swasta juga mendukung perkembangan band *indie* di Yogyakarta dengan menyiarkan acara yang khusus menampilkan karya-karya musik *indie* Yogyakarta, yang dapat berperan serta dalam perkembangan band *indie*.

Adapun pemahaman tata kerja para musisi *indie*: Integrasi Artistik dan *genre*: Mempertahankan kebebasan artistik yang berarti mempertahankan ide dan integrasi sebagai parameter estetika yang berkembang menjadi ideologi aliran (*genre*). Ideologi *indie* juga ditemukan melalui tekstur lirik di mana musisi *indie* harus terlibat secara intelektual dengan dunia sosial mereka dan tertarik dalam memfasilitasi perubahan yang positif.

Kreativitas: Walaupun *scene indie* mengharapkan artis untuk memenuhi kriteria tertentu berdasarkan standar *genre*, namun mereka juga cenderung menciptakan nilai estetika kreatifitas dari pada ketaatan pada gaya tertentu. Seniman *indie* harus menciptakan sesuatu. Bakat: *scene indie* memiliki kebanggaan dengan kualitas pertunjukan band *indie*. Mereka sering berkomentar atas tingkat keahlian atau bakat dari vokalis, gitaris, bassis, drummer, keyboardis, serta teknis *sound* dan produser.

Proses pernasaran album para musisi *indie* dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada masih menjunjung tinggi pola pemahaman *do-it-yourself*. Mereka bekerjasama dengan distro-distro yang ada dengan cara menjual kaos, kemeja, dan merchandise mereka dan membarikan bonus CD lagu mereka disini terlihat sangat jelas bahwa para musisi *indie* di Jogja sangat mandiri dan memiliki semangat yang tinggi dalam berjuang di jalur *indie* label

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono, *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta, 2003
- Ellefson, David. *Making Musik Your Business*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Jube. Tantagode. *Musik Underground Indonesi, Revolusi Indie Label*. Harmoni cetakan 1,juli 2008
- Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia*, Ende Flores, Jakarta, 1986.
- Leon Stein, *Structure and Style*, De Paul University of Music, New Jersey, 1979
- Mack, Dieter, *Apresiasi Musik Populer*, Yayasan Nusatama, Yogyakarta, 1995.
- Purwano, Wendi, *Manual Cerdas Menguasai Bisnis Musik*, PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, Oktober 2009
- Rez, Idhar. *Musik Record Indie Label*, PT. Mizan Budaya Kreativitas, Bandung 2008.
- YY” Balerina’s Killer”. *Memulai Band Indie*, PT. Mas media Pustaka, Sidoarjo.2009.
- Sumber Internet :
- Google.www.diwannacool.blogspot.c
- Google www.djwiry.com/INDIE
- <http://www.google.co.id/fashionindie.com/style-icon.elvis.&jpg>
- <http://www.google.co.id/fashionindie.com/style-icon.sexpistol&jpg>
- <http://www.google.co.id/pasband>
- <http://www.google.co.id/mocca/band>
- <http://www.google.co.id/shaggydog>
- <http://www.google.co.id/band/rock/legendaris/indonesia>
- <http://www.google.co.id/logzhelebour>
- <http://www.google.co.id/sekilas-sejarah-musik-indie/> <http://harmonicnoise.wordpress.com/2008/06/22/>